

## Penerapan Mesin Pemotong Dodol Mangrove Pidada pada Industri Rumah Tangga di Muaragembong

### Implementation of Cutting Machine in the Production of Sonneratia Dodol in Muaragembong Home Industries

Budhi Martana<sup>1</sup>, Rosali Colia Sembiring<sup>2</sup>, Sri Hapsari Wijayanti<sup>3</sup>,  
Muhammad Alfayad Mahmud<sup>4</sup>, Ridwan Bambang Rianto<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Fakultas Teknik; <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>1,2,4,5</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jl. RS Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

Jl. Jend. Sudirman No.51, Jakarta Selatan, Indonesia

[budhi.martana@upnvj.ac.id](mailto:budhi.martana@upnvj.ac.id); [rosalisembiring@upnvj.ac.id](mailto:rosalisembiring@upnvj.ac.id);

[sri.hapsari@atmajaya.ac.id](mailto:sri.hapsari@atmajaya.ac.id); [alfayadmahmud@gmail.com](mailto:alfayadmahmud@gmail.com); [rbamto@gmail.com](mailto:rbamto@gmail.com)

correspondence: [budhi.martana@upnvj.ac.id](mailto:budhi.martana@upnvj.ac.id)

Received: 15/9/2024

Revised: 6/11/2024

Accepted: 14/11/2024

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5945>.

Citation: Martana, B., Sembiring, R. C., Wijayanti, S.H., Mahmud, A. A., Rianto, R. B. (2024). Penerapan Mesin Pemotong Dodol Mangrove Pidada pada Industri Rumah Tangga di Muaragembong. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 232-240. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5945>.

#### ABSTRACT

Pidada mangrove trees grow in the beach Bahagia Village area, Muaragembong District, Bekasi Regency, West Java. The potential of pidada fruit has been widely utilized by community members in Muaragembong into processed food products of various healthy foods and drinks. One type of food that is widely produced by the local community is mangrove pidada dodol. The Senturi group in Kampung Beting, Pantai Bahagia Village since 2016 has produced pidada mangrove dodol, but the processing is still done conventionally using a kitchen knife and wooden ruler, so that the cut results show an uneven shape including thickness and the cutting process takes quite a long time. The purpose of this community service activity is to improve the quality of pidada mangrove dodol through the application of appropriate technology for pidada mangrove dodol cutting machine using an electric motor drive system and rotary knife type. The activities that took place from June to September 2024 were divided into four stages, namely field surveys, making cutting machines, training in the use of cutting machines, and mentoring and evaluation. The Senturi group was trained in the use of the cutting machine and had hands-on experience with the machine. The results of the implementation of the cutting machine are able to improve the cutting process of dodol dough with a time of 90 seconds and produce dodol pidada pieces with a size of 18x18 mm with a production capacity of 42 kg/hour, and the pieces have uniform dimensions and sizes; thus the use of this cutting machine has an impact on the household industry.

**Keywords:** implemention; cutting machine; sonneratia dodol; Muaragembong

#### ABSTRAK

Pohon mangrove pidada banyak tumbuh di wilayah Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Potensi buah pidada sudah banyak dimanfaatkan warga masyarakat di Muaragembong menjadi produk olahan pangan aneka makanan dan minuman yang sehat. Salah satu jenis makanan yang banyak diproduksi masyarakat setempat adalah dodol mangrove pidada. Kelompok Senturi di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia sejak tahun 2016 memproduksi dodol mangrove pidada, tetapi dalam proses pengolahannya masih dilakukan secara konvensional menggunakan pisau dapur dan penggaris kayu, sehingga hasil potongan memperlihatkan bentuk yang tidak merata termasuk ketebalannya dan proses pemotongan memerlukan waktu yang cukup lama. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas dodol mangrove pidada melalui penerapan teknologi tepat guna mesin pemotong dodol mangrove pidada dengan menggunakan sistem penggerak motor listrik dan jenis pisau rotary. Kegiatan yang berlangsung pada Juni sampai dengan September 2024 ini dibagi dalam empat tahap, yaitu survei lapangan, pembuatan mesin pemotong, pelatihan penggunaan mesin pemotong serta pendampingan, dan evaluasi. Kelompok Senturi dilatih menggunakan mesin pemotong dan telah mencoba secara langsung mesin tersebut. Hasil implementasi mesin pemotong mampu meningkatkan proses pemotongan adonan dodol dengan waktu 90 detik dan menghasilkan potongan dodol pidada dengan ukuran 18x18 mm dengan kapasitas produksi mencapai 42 kg/jam, dan hasil potongan memiliki dimensi dan ukuran yang seragam, dengan demikian penggunaan mesin pemotong ini memberi dampak pada industri rumah tangga.

**Kata kunci:** implementasi; mesin pemotong; dodol mangrove pidada; Muaragembong

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya laut yang sangat melimpah. Dengan melimpahnya sumber daya laut tersebut, tentunya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat atau pelaku usaha. Salah satu sumber daya laut yang harus dimanfaatkan yaitu hutan mangrove. Hal itu dikarenakan Indonesia memiliki luas ekosistem mangrove yang mencapai 75% dari total mangrove yang ada di Asia Tenggara atau sekitar 27% dari luas mangrove di dunia (Musbihatin, 2020), (Emalia, *et al.*, 2024).

Muaragembong merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi, dan terletak di bagian paling utara Kabupaten Bekasi. Desa/kelurahan di Kecamatan Muaragembong meliputi Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Harapan Jaya, Pantai Bakti, Pantai Mekar, dan Jaya Sakti. Wilayah Muaragembong sebagai daerah pesisir pantai yang banyak ditumbuhi mangrove. Buah pidada yang tumbuh di sepanjang garis pantai dimanfaatkan sebagai produk olahan pangan (Ken, *et al.*, 2023). Ditemukan 23 spesies pada ekosistem mangrove di sepanjang pantai Muaragembong seperti api-api (*Avicenna spp*), bakau (*Rhizophora spp*), dan pidada (*Sonneratia caseolaris*) (Asyiwati & Hindersah, 2020). Keberadaan mangrove dapat menjaga stabilitas pantai dan sebagai habitat burung, pembenihan ikan, udang, dan biota laut pemakan plankton serta tempat budidaya ikan tambak; tempat rekreasi yang sejuk (Nanlohy & Masniar, 2020).

Buah pidada (*Sonneratia caseolaris*) merupakan salah satu buah hasil hutan mangrove yang dapat diolah. Buah tersebut memiliki kandungan senyawa fitokimia, seperti flavonoid, saponin, triterpenoid, dan steroid yang memiliki peran aktif dalam pencegahan suatu penyakit (Rudianto, *et al.*, 2015). Kandungan saponin dan steroid yang terdapat pada buah pidada memiliki fungsi antiinflamasi dan analgesik. Selain itu, buah pidada juga memiliki kandungan vitamin A, B1, B2, dan C yang memiliki peran dalam menjaga metabolisme tubuh terutama saat sintesis protein dan produksi energi (Prastiwi, *et al.*, 2023), dengan kandungan yang dimiliki, buah pidada dapat diolah menjadi produk olahan yang sangat khas dan rasa asam yang menyegarkan serta tahan lama.

Mangrove pidada yang banyak tumbuh di pesisir pantai dapat dimanfaatkan

buahnya sebagai bahan baku andalan olahan camilan dan minuman yang bernilai ekonomis. Para perempuan pelaku industri rumah tangga di Desa Pantai Bahagia membuka warung yang menjual olahan mangrove, seperti dodol pidada, sirup pidada, selai pidada, stik daun beluntas, dan kemplang. Namun, dodol pidada (Gambar 1) dan sirup pidada merupakan dua olahan buah pidada yang paling banyak digeluti industri rumah tangga di Desa Pantai Bahagia (Muluk, Kusumastanto, & Nababan, 2022).

Di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, terdapat kelompok Kelompok Senturi yang sudah bertahun-tahun mengolah pidada beserta diversifikasinya. Kelompok yang diketuai oleh Ibu Siti Maunah ini setiap hari memproduksi dodol pidada merek CETOM (Cemilan Enak Tangan Orang Muaragembong), yang semula bermerek SALMAN (Gunawan, *et al.*, 2021). Buah pidada (*Sonneratia caseolaris*) merupakan salah satu buah tergolong tumbuhan mangrove. Buah pidada memiliki kandungan senyawa fitokimia, seperti flavonoid, saponin, triterpenoid, dan steroid yang memiliki peran aktif dalam pencegahan suatu penyakit (Rudianto, *et al.*, 2015).



**Gambar 1. Produk olahan mangrove pidada di Kampung. Beting**

Jumlah produksi dodol mangrove pidada oleh Industri Rumah Tangga Kelompok Senturi Kampung. Beting, Muaragembong, yang dipimpin ibu Maunah, mencapai 5-7 kg adonan dodol mangrove pidada setiap harinya yang dikategorikan tingkat produktivitas sangat rendah. Hal ini disebabkan proses produksi dodol mangrove pidada masih dilakukan dengan cara konvensional, mulai proses pembuatan, pemotongan, sampai pengemasan. Alat yang digunakan pada proses pemotongan adalah penggaris dan pisau dapur dengan dodol diletakkan di nampan. Proses pemotongan seperti itu membutuhkan waktu yang cukup lama dan ketidaksesuaian potongan atau tidak seragam hasil potongan dodol. Gambar 2 memperlihatkan lokasi Kampung. Beting, Desa Pantai Bahagia, Muaragembong yang menjadi lokasi kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 2. Lokasi Kegiatan PKM di Kampung. Beting Desa Pantai Bahagia Muaragembong**

Dodol pidada sebagai salah satu produk olahan buah mangrove pidada menjadi andalan masyarakat pesisir sebagai makanan tradisional yang disukai oleh masyarakat (Wijayanti, *et al.*, 2018). Dalam proses pemotongan tentunya membutuhkan konsistensi agar produk yang dihasilkan memiliki ukuran dan bentuk yang sama, terlebih lagi hasil pemotongan dodol mangrove pidada memiliki ukuran yang cukup kecil (Gunawan, *et al.*, 2021).

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas dodol pidada melalui penerapan teknologi tepat guna mesin pemotong dodol mangrove pidada. Tujuan tersebut relevan dengan kegiatan mahasiswa di luar kampus sebagai salah satu jenis jenis kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada kesempatan ini mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta melaksanakan kegiatan bersama masyarakat dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui skema pemberdayaan berbasis masyarakat dilaksanakan pada lokasi mitra yang terletak di Kampung Beting RT 02/002 Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Kabupaten Bekasi, pada Juli sampai dengan September 2024. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

### **Survei Lapangan**

Survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan memperoleh data secara umum yang berkaitan dengan tingkat produktivitas proses produksi olahan dodol mangrove pidada.

### **Pembuatan Mesin Pemotong**

Pembuatan mesin pemotong dilakukan pada laboratorium dan bengkel kerja Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sekaligus sebagai bagian rekognisi SKS bagi mahasiswa minimal 6 sks selama mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan ini, yaitu Kampungraktik Kerja Lapangan dan Tugas Akhir.

### **Pelatihan Penggunaan Mesin Pemotong**

Tahap kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberikan pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna yang berkaitan dengan penggunaan mesin pemotong untuk proses pemotongan dodol mangrove pidada. Selesai kegiatan pelatihan penggunaan mesin pemotong dilakukan serah terima mesin pemotong kepada mitra kegiatan yang diterima oleh Ibu Maunah sebagai Ketua Kelompok Senturi disaksikan oleh anggota-anggotanya.

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sebagai tindak lanjut terhadap program penerapan mesin pemotong yang telah dilaksanakan kepada mitra terutama dalam proses pemotongan adonan dodol. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah dilakukan, dan untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan teknologi tepat guna pada industri rumah tangga pelaku usaha dodol pidada.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan survei lapangan dilakukan sebagai bagian awal dari rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema penerapan mesin pemotong dodol mangrove pidada pada industri rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Senturi di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi.

### **Tahap Survei Lapangan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra pada saat survei lapangan diketahui bahwa proses pemotongan produk olahan dodol mangrove pidada masih dilakukan secara manual menggunakan peralatan konvensional dan membutuhkan waktu yang lama sehingga tingkat produktivitas rendah dan hasil tidak optimal.

Kampung Beting merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Di wilayah Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia industri rumah tangga yang memanfaatkan hasil panen buah pidada menjadi produk olahan pangan, seperti dodol pidada, sirup pidada. Kelompok Senturi memiliki 10 orang tenaga pembuat produk olahan dodol mangrove pidada yang masih memproduksi sampai saat ini. Proses pemotongan dodol mangrove pidada yang dilakukan oleh industri rumah tangga Kelompok Senturi dilakukan secara manual dengan menggunakan peralatan tradisional (Gambar 3).

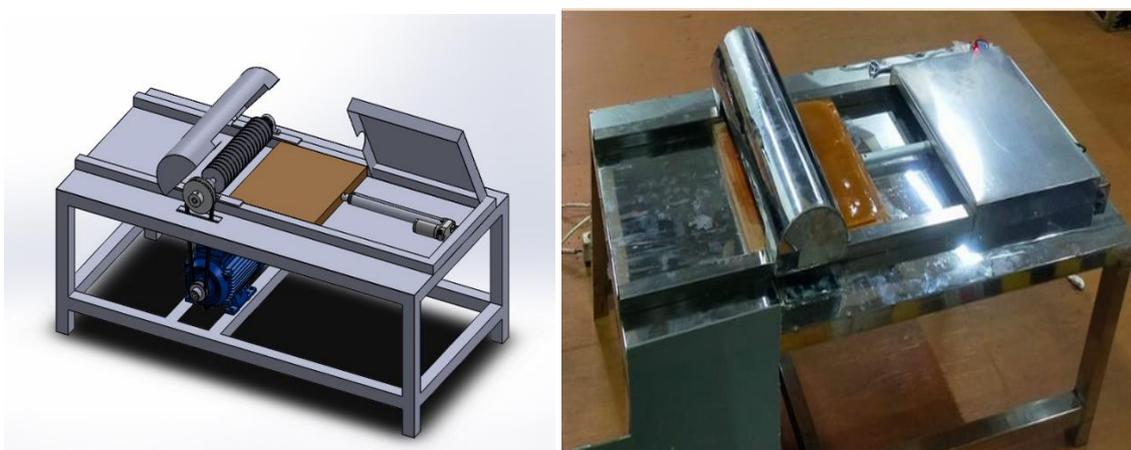


**Gambar 3. Proses pemotongan dodol mangrove pidada secara konvensional**

## Pembuatan Mesin Pemotong

Kegiatan proses pembuatan mesin pemotong dikerjakan pada laboratorium dan bengkel kerja Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Pada proses pembuatan mesin pemotong terlebih dahulu dilakukan identifikasi kebutuhan guna mengetahui karakteristik mesin pemotong yang dibutuhkan pelaku usaha industri rumah tangga, yaitu mesin pemotong yang dapat memotong adonan dodol dengan ukuran 300 x 200 mm menjadi ukuran dodol mangrove pidada 18 × 18 mm, dengan kondisi adonan dodol dingin dan kalis. Mesin pemotong yang dibuat harus dapat mengatasi permasalahan adonan dodol yang menempel saat proses pemotongan, dan sistem pemotong harus memiliki standar *food grade*, sehingga produk olahan dodol mangrove pidada memiliki kualitas yang baik.

Gambar 4 memperlihatkan rancangan mesin pemotong dodol mangrove pidada yang menggunakan sistem penggerak motor listrik dengan daya sekitar 200 Watt, sehingga sangat cocok untuk digunakan industri rumah tangga dalam meningkatkan produktivitas produksi. Pelaku usaha industri rumah tangga berharap mesin pemotong dapat mengatasi permasalahan adonan dodol yang menempel pada saat proses pemotongan yang terjadi pada alat pemotong yang ada pada umumnya atau yang sebelumnya. Selain itu, sistem pemotong yang digunakan harus memiliki standar *food grade* agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hasil identifikasi kebutuhan yang telah didapatkan dijadikan acuan pada tahapan proses perancangan konsep. Konsep rancangan mesin pemotong yang telah dibuat dan ditetapkan, pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan proses manufaktur untuk mewujudkan mesin pemotong yang siap diterapkan pada mitra kegiatan. Tahap proses manufaktur mesin pemotong ini menjadi rekognisi SKS mata kuliah bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.



Gambar 4. Alat pemotong dodol mangrove pidada

Mesin pemotong yang diterapkan pada program pemberdayaan kemitraan masyarakat diharapkan dapat mengatasi permasalahan mitra, sehingga sangat cocok untuk digunakan oleh industri rumah tangga pada Kelompok Senturi dan berdampak dalam peningkatan produktivitas produksi dodol mangrove pidada.

## Pelatihan Penggunaan Mesin Pemotong

Tahapan kegiatan ini dilakukan setelah selesai proses pembuatan atau manufaktur mesin pemotong, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada lokasi mitra yang berlokasi di Kampung. Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi pada September 2024. Pada awal kegiatan disampaikan materi terkait dengan mesin pemotong yang telah selesai dibuat, yang meliputi bahan mesin pemotong, kontruksi, cara

pemeliharaan, dan kinerja mesin pemotong.



Gambar 5. Pelatihan penggunaan mesin pemotong dodol mangrove pidada

Mesin pemotong dodol mangrove pidada yang diterapkan kepada masyarakat dalam hal ini mitra pelaku usaha kecil yang tergabung dalam kelompok Senturi memiliki spesifikasi seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Spesifikasi Mesin Pemotong

Pernyataan	Spesifikasi
Produk Input	Adonan Dodol
Produk Output	Dodol Pidada
Dimensi Alat/Mesin	1200x600x450 mm
Daya Penggerak	200 Watt
Kecepatan Motor Penggerak	2800 rpm
Jumlah Pisau Pemotong	17 buah

Sebelum dilakukan diseminasi dan penerapan mesin pemotong, terlebih dahulu dilakukan pengujian mesin pemotong. Hasil pengujian mesin diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2  
Hasil Pengujian Mesin Pemotong

Pernyataan	Data Uji
Berat adonan dodol pidada	1,3 Kg
Hasil proses pemotongan	1,1, Kg
Waktu proses pemotongan	90 detik

Data hasil pengujian seperti ditunjukkan pada Tabel 2 memberikan gambaran proses pemotongan adonan dodol tidak terlalu lama dan hanya membutuhkan waktu pemotongan sekitar 90 detik untuk menghasilkan potongan dodol mangrove pidada dengan ukuran 18x18 mm sebanyak 1,1 kg. Dengan demikian, kapasitas produksi yang didapatkan dari proses pemotongan adonan dodol pidada sebesar 42 kg/jam.

Harapan atas terlaksananya penerapan teknologi tepat guna ialah mesin pemotong dodol ini dapat membantu mitra dalam proses pemotongan adonan dodol mangrove pidada, sehingga memberi dampak pada peningkatan produktivitas produksi pada industri rumah tangga olahan dodol pidada yang berada di Kampung. Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Di samping itu, peralatan ini perlu dirawat kebersihannya sehingga menjamin kualitas dodol lebih bersih dan sehat.



Gambar 6. Tim pelaksana dan peserta penerapan mesin pemotong dodol pidada

### Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini. Mitra telah memiliki alat pemotong dodol yang dilakukan dengan cara menekan adonan (Gunawan, *et al.*, 2021), untuk itu kegiatan pendampingan dilakukan sebagai upaya penyempurnaan dan pengembangan terhadap alat pemotong yang sudah ada serta mesin pemotong adonan dodol mangrove pidada yang telah diberikan pada kegiatan ini kepada mitra, sehingga dapat digunakan untuk peningkatan hasil pemotongan. Tahap evaluasi dilakukan sebagai proses pengukuran dalam rangka memperoleh masukan terhadap kegiatan yang sudah diselesaikan secara keseluruhan. Indikator capaian kegiatan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

#### Capaian Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

Solusi / Rencana Aksi	Capaian Keberhasilan
Memberikan sosialisasi dan penerapan proses pemotongan dodol pidada kepada mitra kegiatan	Mitra mengerti dan memahami tentang proses pemotongan dodol dengan menggunakan alat/mesin pemotong. Capaian 100%
Pelatihan penggunaan alat/mesin pemotong untuk peningkatan hasil pemotongan adonan dodol	Mitra mampu dan terampil menggunakan alat/mesin pemotong dodol pidada. Capaian 100%
Proses pemotongan dilakukan secara manual/konvensional, sehingga membutuhkan waktu sekitar 90 menit untuk memotong 1 (satu) adonan dodol	Tersedia alat teknologi tepat guna berupa 1 unit alat/mesin pemotong dodol pidada, yang mampu memotong 1 (satu) adonan dodol dengan waktu 90 detik yang memberi peningkatan sekitar 98,33%..

### SIMPULAN DAN SARAN

Teknologi yang diterapkan kepada Kelompok Senturi berupa alat pemotong dodol pidada telah berhasil diciptakan untuk membantu mitra dalam memproduksi dodol pidada dalam jumlah banyak dan berukuran sama besar. Penggunaannya cukup mudah dan masih mengandalkan tenaga manusia untuk mendorong adonan dodol menuju pisau-pisau yang akan memotongnya. Dengan adanya alat ini, produksi dapat lebih efektif dan efisien. Untuk

kegiatan berikutnya dapat dilanjutkan dengan penelitian sejauh mana alat pemotong dodol pidada ini berdampak pada penjualan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan dana hibah untuk pelaksanaan PkM ini melalui anggaran 2024 sesuai nomor kontrak 099/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu, terima kasih pula kepada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Senturi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### DAFTAR REFERENSI

- Asyiawati Y, Hindersah H. (2020). Sustainable mangrove ecosystem management policy in muaragembong coastal area, Bekasi District - Indonesia. In: *Journal of Physics: Conference Series. Institute of Physics Publishing*; pp. 1–7.
- Emalia, Z., Asih Murwiati, A. Awaluddin, I., Vitriyani Tri Purwaningsih, V. T. (2024). Pengembangan smart tourism ekosistem mangrove petengoran untuk memperkuat kemandirian masyarakat Desa Gebang Kabupaten Pesawaran. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1):6-12. <https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.32>.
- Gunawan, H, Soewono A, Kurniawan RA, Ferdinand, Wijayanti SH. (2021). Perancangan dan penerapan teknologi pidada caramel wire slicer dalam produksi dodol pidada. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(3):345-355. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.9916>.
- Ken W. R. W, SBR K, Tedi K. N, Sri H. L, Tyas W. JT. (2023). Pelatihan pengemasan dan pemasaran bagi kelompok wanita wirausaha olahan mangrove di Pantai Harapan Jaya, Muara Gembong. *EJOIN Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7):722–30.
- Muluk, U. A, Kusumastanto T, Osta Nababan B. (2022). Analisis pengembangan produk olahan mangrove sebagai mata pencaharian alternatif masyarakat pesisir. *Bekasi Dev Innov J*. 2(1):102–13.
- Musbihatin, A. (2020). Keanekaragaman mangrove di kawasan ekowisata hutan mangrove petangoran, gebang, teluk pandan, pesawaran. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nanlohy L H., Masniar M. (2020). Manfaat ekosistem mangrove dalam meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat pesisir. *Abdimas Papua J Community Serv*. 2(1):1–4.
- Prastiwi, D., Fitriyani, N. L. & Anindhita, M. A., 2023. Pembuatan teh kombucha pidada sebagai healthy drink komoditas lokal pekalongan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.303>.
- Rudianto, Harun, N. & Efendi, R. (2015). Evaluasi mutu dodol berbasis tepung ketan dan buah pidada (*sonneratia caseolaris*). *Jurnal Jom Faperta*, 2(2).
- Wijayanti, S. H., Hermawan, F. & Ramawati, Y., 2018. Pemberdayaan perempuan pantai beting dalam pengolahan dodol mangrove. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-13. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i1.552>.